

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Target *millennium development goals (MDGs)* di tahun 2015 untuk AKI nasional adalah 102/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, angka ini masih tinggi dibandingkan dengan target *MDGs* tahun 2015 maka dibutuhkan upaya yang keras untuk menurunkan AKI di Indonesia. Penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan (27%), *preeklamsia/ eklamsi* (23%), infeksi (11%), komplikasi *postpartum* (8%), trauma *obstetrik* (5%), emboli (5%), *partus* lama (5%), *abortus* (5%) dan sebab-sebab lain (11%) (Hernawati, 2011).

Perdarahan pada ibu hamil dapat terjadi pada kehamilan muda, *ante partum* dan *post partum*. Perdarahan pada kehamilan muda disebabkan oleh *abortus*, *mola hidatidosa* dan kehamilan ektopik (Sulistiyawati, 2012). *Abortus* merupakan suatu keadaan berakhirnya kehamilan dengan cara apapun sebelum janin mampu bertahan hidup di luar rahim. *Abortus* dapat menyebabkan kematian ibu antara lain karena perdarahan dan infeksi. *Abortus* yang dapat menyebabkan perdarahan yaitu *abortus inkomplit* karena di dalam *uterus* masih terdapat sisa-sisa hasil konsepsi (Norma D & Dwi S, 2013).

Perdarahan yang terjadi selama *abortus* jumlahnya bervariasi, apabila jumlah darah yang dikeluarkan semakin banyak dapat menyebabkan penderita tampak anemis, nadi meningkat, tekanan darah menurun sampai mengalami syok (Manuaba dkk, 2010). Anemia merupakan suatu kondisi menurunnya jumlah sel darah merah dalam darah atau kadar *haemoglobin* kurang dari normal yaitu kurang dari 11 gr% (Proverawati, 2011). *Haemoglobin* merupakan suatu senyawa di dalam *eritrosit* yang mengandung zat besi yang memberikan warna merah pada darah dan berfungsi sebagai pembawa oksigen ke seluruh bagian tubuh (Paath dkk, 2004). Anemia dapat diidentifikasi dengan melakukan pemeriksaan kadar *haemoglobin*.

Prevalensi anemia di Kabupaten Bantul jauh lebih tinggi dibandingkan di DIY yaitu 25,77% sedangkan di DIY sebesar 20,95% (Dinkes DIY, 2010). Prevalensi kejadian *abortus* di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2008 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2008 sebesar 4,6% meningkat menjadi 11,91% pada tahun 2013. Data ini berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar *Haemoglobin* Ibu Hamil *Abortus* pada Trimester I Tahun 2013 di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari latar belakang di atas yaitu “Bagaimana gambaran kadar *haemoglobin* ibu hamil *abortus* pada trimester I tahun 2013 di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar *haemoglobin* ibu hamil *abortus* pada trimester I di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi baru untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan tentang anemia pada ibu *abortus*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi untuk melakukan penelitian serupa.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran serta tenaga kesehatan untuk mencegah kejadian anemia pada ibu *abortus*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan adanya kebijakan untuk menambah pengabdian masyarakat dalam pencegahan kasus anemia pada ibu hamil *abortus*.

E. Keaslian Penelitian

1. Abidin, Zanuar (2010) meneliti tentang Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami *Abortus* di RSUP DR. Kariadi Semarang Tahun 2010 dengan memakai metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Juni 2011 dengan teknik *total sampling*, jumlah sampelnya yaitu 173 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian dari ibu hamil yang mengalami *abortus* didapatkan 76,9% tidak mengalami anemia, 67,6% mempunyai indeks masa tubuh yang normal, 82,1% tidak memiliki riwayat *abortus* sebelumnya, 28,9% berusia di atas 35 tahun, 32% terjadi pada kehamilan pertama dan 41,3% terjadi pada jarak kehamilan di atas 5 tahun.
Perbedaan : variabel, tempat dan sampel
2. Raden, Johan Nafis (2008) meneliti tentang Hubungan Antara Kejadian *Abortus* dengan Usia Ibu Hamil di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Subyek penelitian yaitu ibu yang mengalami persalinan normal maupun *abortus* yang datang ke bagian obstetri dan ginekologi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sepanjang tahun 2008. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan melihat di catatan rekam medik dengan teknik *simple random sampling*. Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah 70% kejadian *abortus* terjadi pada responden dengan kadar Hb <10 gr%, 60% *primigravida* dan 65% berumur <20 tahun.
Perbedaan : teknik penelitian, variabel, tempat dan sampel.
3. Navila, Ania Lynta (2013) meneliti tentang Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami *Abortus* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Periode Bulan Juli 2012-Februari 2013. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juni-4 Juli 2013. Metode penelitian yang digunakan deskriptif non analitik dengan pendekatan *restropektif*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah metode *total sampling* dengan pengambilan data sekunder dari rekam medik rumah sakit. Hasil penelitian : dari 139 sampel didapatkan ibu hamil yang mengalami *abortus* yaitu 68,3% pada ibu yang berumur 20-35 tahun, 56,1%

pada ibu *multigravida*, 71,2% pada usia kehamilan 0-12 minggu dan 89,2% ibu tidak mengalami anemia dengan kadar *haemoglobin* >11 gr%.

Perbedaan : variabel pada penelitian ini yaitu kadar *haemoglobin* ibu hamil *abortus* pada trimester I periode Januari-Desember 2013.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA